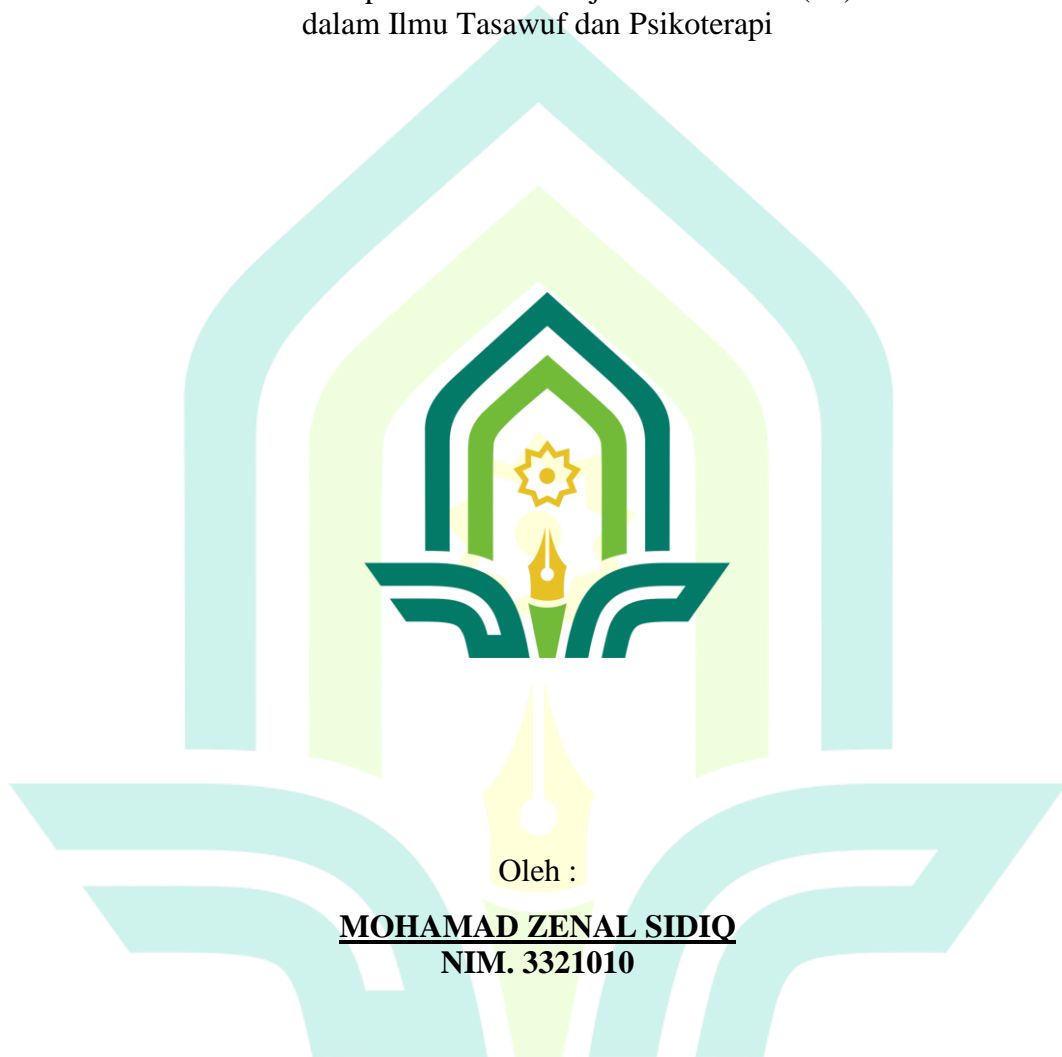


**ZUHUD SEBAGAI JALAN MENUJU MA'RIFATULLAH :
TELAAH KOMPARATIF HABIB ABDULLAH
AL HADDAD DAN AL GHAZALI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

MOHAMAD ZENAL SIDIQ
NIM. 3321010

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**ZUHUD SEBAGAI JALAN MENUJU MA'RIFATULLAH :
TELA'AH KOMPARATIF HABIB ABDULLAH
AL HADDAD DAN AL GHAZALI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

MOHAMAD ZENAL SIDIQ
NIM. 3321010

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Zenal Sidiq
NIM : 3321010
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ZUHUD SEBAGAI JALAN MENUJU MA'RIFATULLAH : TELA'AH KOMPARATIF HABIB ABDULLAH AL HADDAD DAN AL GHAZALI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 8 November 2025

Yang Menyatakan,



Mohamad Zenal Sidiq
NIM. 3321010

NOTA PEMBIMBING

Aris Priyanto, M.Ag
Dk Balong Ds. Keputon RT. 02 RW 02 Blado Batang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Mohamad Zenal Sidiq

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mohamad Zenal Sidiq
NIM : 3321010
Judul : **ZUHUD SEBAGAI JALAN MENUJU
MA'RIFATULLAH : TELA'AH KOMPARATIF
HABIB ABDULLAH AL HADDAD DAN AL
GHAZALI**

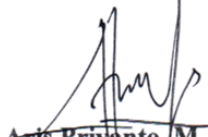
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Februari 2026

Pembimbing,


Aris Priyanto, M.Ag
NIP. 198804062015211006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MOHAMAD ZENAL SIDIQ**
NIM : **3321010**
Judul Skripsi : **ZUHUD SEBAGAI JALAN MENUJU
MA'RIFATULLAH : TELAAH KOMPARATIF HABIB
ABDULLAH AL HADDAD DAN AL GHAZALI**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 09 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf Dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Afith Akhwanudin, M. Hum
NIP. 198511242015031005

Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 30 Maret 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka

23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	'	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
إ = i	اي = ai	إي = ī
أ = u	او = au	أو = ū

3. Ta Marbutāh

Ta marbutāh hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbutāh mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا = *rabbānā*

البر = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

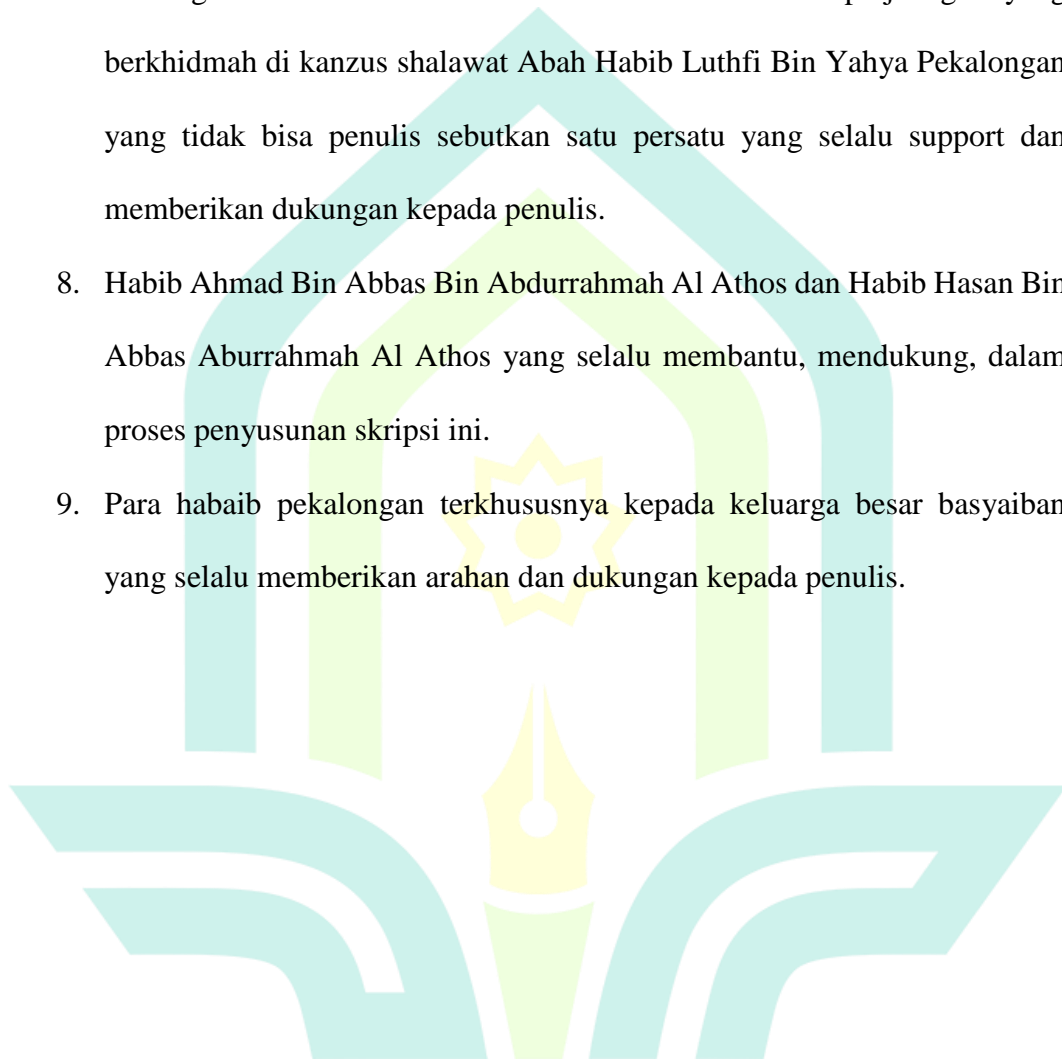
شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan hamdalah, Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, karunia dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yang telah berjuang mengupayakan yang terbaik dengan kerja kerasnya tanpa lelah dan doa yang selalu ditujukan untuk anak-anaknya tanpa henti, memberi dorongan motivasi, nasihat, semangat, kasih sayang, dalam mengiringi langkah agar tercapainya keinginan dan cita-cita.
2. Keluarga besar penulis kakak-kakak (A Didin, Ceu Dewi, Ceu Ririn, A Eki, Teh Mala) yang selalu membantu, mendukung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman TP angkatan 2021 terimakasih atas dukungan semangat, dan pengalamannya selama menjalani perkuliahan.
4. Kepada teman-teman dan orang di sekitarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya kepada penulis yang telah mendengarkan keluh kesah, dan memberikan saran yang terbaik untuk penulis
5. Guru guru penulis yang ada di Pondok Salsabila Kuningan dan Pondok Pesantren Ishlahuth Thalabah Banyurip yang selalu membantu, mendukung, dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Keluarga besar Majelis Ta'lim Bahjatul Arwah Pekalongan khususnya kepada guru penulis Ngoro Habib Muhammad Syarif Bin Muhsin Bin Yahya yang telah memberikan banyak informasi dan data yang peneliti butuhkan dalam melakukan penelitian ini.
7. Keluarga besar kanzus shalawat dan teman teman seperjuangan yang berkhidmah di kanzus shalawat Abah Habib Luthfi Bin Yahya Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu support dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Habib Ahmad Bin Abbas Bin Abdurrahmah Al Athos dan Habib Hasan Bin Abbas Aburrahmah Al Athos yang selalu membantu, mendukung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Para habaib pekalongan terkhususnya kepada keluarga besar basyaiban yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.



MOTTO

" Ini bukan perlombaan dengan orang lain, ini bukan tentang siapa yang sampai duluan di finishnya, bahkan ini bukan tentang sampai pada finishnya, tapi ini tentang proses maka sedikit demi sedikit yang penting tepat "

(Habib Husein Ja'far)



ABSTRAK

Sidiq, Mohamad Zenal. 2026. *Zuhud Sebagai Jalan Menuju Ma'rifatullah: Tela'ah Komparatif Habib Abdullah Al-Haddad Dan Al-Ghazali*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Aris Priyanto, M.Ag

Kata kunci : Zuhud, Ma'rifatullah, Komparatif.

Setiap manusia pada hakikatnya mendambakan kebahagiaan yang sejati, baik secara lahiriah maupun batiniah. Namun, dalam realitas kehidupan modern, manusia sering kali terjebak dalam kecenderungan mengejar kenikmatan dunia secara berlebihan sehingga menimbulkan sikap kesombongan, keserakahan, serta hilangnya makna hidup yang hakiki. Kondisi tersebut menunjukkan adanya krisis spiritual yang semakin dirasakan dalam kehidupan manusia. Dalam perspektif tasawuf, salah satu konsep yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut adalah zuhud. Zuhud tidak dimaknai sebagai sikap meninggalkan dunia secara total, melainkan menempatkan dunia secara proporsional sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai ma'rifatullah.

penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama, yaitu: pertama, bagaimana konsep zuhud menurut Abdullah bin Alawi Al-Haddad dan Al-Ghazali; dan kedua, bagaimana relevansi konsep zuhud sebagai jalan menuju *ma'rifatullah* dalam perspektif kedua tokoh tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif pemikiran kedua tokoh mengenai konsep zuhud serta mengkaji relevansinya dalam kehidupan manusia di era modern.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Data penelitian diperoleh dari berbagai karya, buku, dan literatur yang berkaitan dengan pemikiran kedua tokoh mengenai konsep zuhud. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara sistematis untuk memahami secara mendalam pemikiran kedua tokoh serta menemukan persamaan dan perbedaan pandangan mereka mengenai zuhud sebagai jalan menuju ma'rifatullah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abdullah bin Alawi Al Haddad memandang zuhud sebagai sikap hidup sederhana yang tercermin dalam perilaku sehari-hari tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, Al-Ghazali memahami zuhud sebagai proses penyucian jiwa dari kecintaan yang berlebihan terhadap dunia. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai *ma'rifatullah* melalui pemurnian hati dan pengendalian diri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Zuhud Sebagai Jalan Menuju Ma’rifatullah : Tela’ah Komparatif Habib Abdullah Al Haddad Dan Al Ghazali”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Agama di Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan pada skripsi ini penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat memberikan manfaat yang baik untuk skripsi ini. Proses penyusunan skripsi tidak lepas dari arahan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Afith Akhwanudin, M.Hum. selaku ketua Program Studi dan Annisa Muthoharah M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Aris Priyanto M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan.

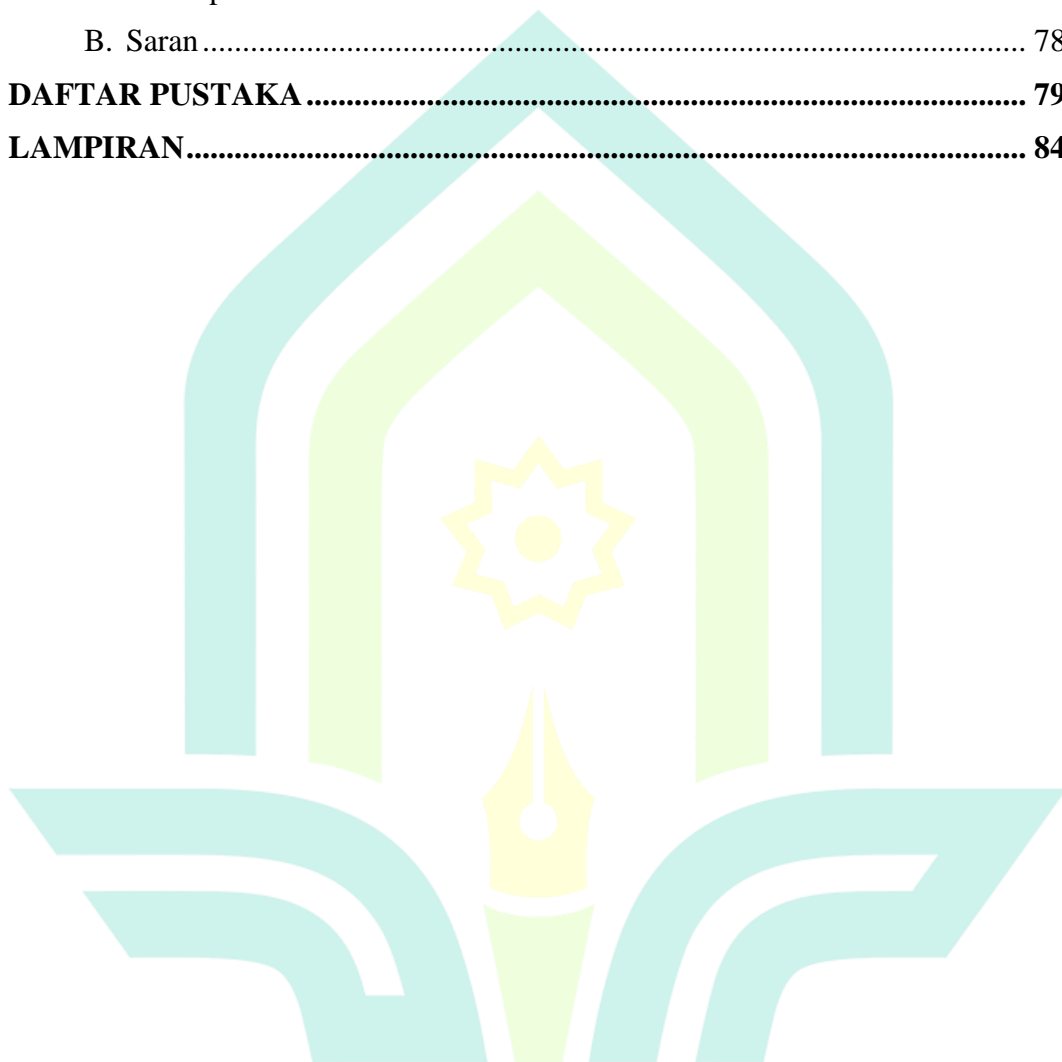
6. Teman teman mahasiswa tasawuf dan psikoterapi 2021 yang telah kebersamai penulis dari awal pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi. Dan semua pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penelitian	19
BAB II KONSEP ZUHUD DAN MA'RIFATULLAH	21
A. Konsep Zuhud	21
B. Tahapan Spiritualitas Dalam Tasawuf.....	26
C. Tingkatan Zuhud Dalam Tasawuf	30
D. Konsep Ma'rifatullah	32
E. Tingkatan <i>Ma'rifatullah</i>	37
BAB III ZUHUD SEBAGAI JALAN MENUJU MARIFATULLAH MENURUT HABIB ABDULLAH AL HADDAD DAN AL GHAZALI	41
A. Biografi Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad dan Al-Ghazali	41
B. Konsep Zuhud Menurut Habib Abdullah Al-Haddad dan Al-Ghazali...	52
C. Relevansi Zuhud Sebagai Jalan Menuju Ma'rifatullah	60

BAB IV ANALISIS KONSEP ZUHUD MENURUT HABIB ABDULLAH AL-HADDAD DAN AL-GHAZALI.....	65
A. Analisis Konsep Zuhud Habib Abdullah Al-Haddad Dan Al-Gzahali ..	65
B. Analisis Perbedaan dan Persamaan Konsep Zuhud Habib Abdullah Al-Haddad Dan Al-Ghazali ..	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	15
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup	84
----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zuhud merupakan salah satu konsep sentral dalam tradisi tasawuf Islam yang menggambarkan sikap meninggalkan ketergantungan terhadap dunia, bukan dalam arti menolak dunia, melainkan menggunakannya secukupnya untuk meraih tujuan hakiki, yaitu kedekatan dengan Allah SWT (*ma'rifatullah*). Dalam perjalanan sejarah pemikiran Islam, konsep ini diulas oleh banyak ulama. Namun, kajian yang secara khusus membandingkan pemikiran Habib Abdullah al-Haddad dan Imam al-Ghazali tentang zuhud sebagai jalan menuju *ma'rifatullah* masih sangat jarang ditemukan.¹ Padahal, kedua tokoh ini hidup di zaman yang berbeda dan memiliki pendekatan yang berlainan dalam menjelaskan praktik spiritual dan pencapaian *ma'rifat*.

Imam al-Ghazali dalam karya monumentalnya *Ihya' 'Ulum al-Din* menekankan bahwa zuhud merupakan bentuk revolusi batin yang muncul setelah kekecewaan terhadap dunia ilmu rasional dan formal. Ia beralih menuju dunia tasawuf sebagai sarana pembersihan jiwa dan qalb untuk memperoleh pengetahuan langsung tentang Allah (*ma'rifat*) melalui pengalaman ruhani yang mendalam.² Sementara itu, Habib Abdullah al-Haddad dalam karya

¹ Nur Ainiyah, "Konsep Zuhud dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Kehidupan Modern," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 19, No. 1 (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2023), 102–117

² Anisa Wahyu Larasati, Rahmat Mansur, dan Ibnu Jazari, "Pemikiran Sufistik Imam al-Ghazālī dalam Kitab Al-Munqidz min al-Dhalāl," *Vicratina: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (Malang: Universitas Islam Malang, 2025), 15–32

seperti *Risalatul Mu'awanah*, menekankan zuhud dalam bentuk amal-amal praktis, seperti dzikir, wirid, dan pengendalian hawa nafsu. Bagi al-Haddad, zuhud bukan semata sikap batin, melainkan harus dibarengi dalam rutinitas ibadah sehari-hari sebagai proses menuju keyakinan penuh (*yaqin*) dan pengenalan hakiki terhadap Allah.³

Penelitian-penelitian dalam lima tahun terakhir umumnya masih membahas zuhud dari satu tokoh secara parsial tanpa mengaitkannya secara langsung dengan aspek *ma'rifatullah*. Sebagai contoh, kajian Nur Ainiyah hanya memfokuskan pada relevansi zuhud dalam kehidupan modern berdasarkan pendekatan Al-Qur'an dan hadis, bukan dari aspek perbandingan pemikiran tokoh.⁴ Begitu pula dengan studi-studi tentang al-Ghazali, seperti yang dilakukan Larasati, Mansur, dan Jazari yang lebih menyoroti aspek sufisme Ghazali dalam *Al-Munqidz*, namun tidak dibandingkan dengan tokoh sufi lain.⁵ Sedangkan Sirajuddin mengkaji tasawuf praktis al-Haddad, tetapi belum menempatkan konsep tersebut dalam konteks spiritual tertinggi yaitu *ma'rifatullah*⁶

Oleh karena itu, terdapat celah kajian yang cukup signifikan karena belum ada penelitian komparatif mendalam mengenai konsep zuhud sebagai jalan menuju *ma'rifatullah* antara Habib Abdullah al-Haddad dan Imam

³ Muhammad Sirajuddin, "Telaah Kritis terhadap Risalah al-Haddad: Perspektif Tasawuf Praktis," *Jurnal Al-Fikr*, Vol. 25, No. 2 (Makassar: UIN Alauddin, 2021),. 88–97.

⁴ Nur Ainiyah, "Konsep Zuhud dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Kehidupan Modern," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 19, No. 1 (2023): 102–117.

⁵ Anisa Wahyu Larasati, Rahmat Mansur, dan Ibnu Jazari, "Pemikiran Sufistik Imam al-Ghazālī dalam Kitab Al-Munqidz Min al-Dhalāl,". 21.

⁶ Muhammad Sirajuddin, "Telaah Kritis terhadap Risalah al-Haddad: Perspektif Tasawuf Praktis," . 90.

al-Ghazali. Kajian yang ada sejauh ini cenderung fokus pada satu tokoh saja, sedangkan kebutuhan kajian perbandingan untuk memperkaya wacana spiritual Islam sangat belum terpenuhi⁷.

Pembahasan ini menjadi penting karena di masa modern ini banyak individu mengalami kehampaan spiritual dan tekanan psikologis yang erat kaitannya dengan ketergantungan terhadap dunia. Dalam konteks ini, prinsip zuhud yang tidak menolak dunia secara total tetapi menempatkannya pada posisinya dapat menjadi solusi spiritual praktis untuk mencapai kedamaian dan ma'rifatullah.⁸

Penelitian *konsep zuhud menurut Al Ghazali* menegaskan bahwa zuhud terutama adalah kondisi batin yang bersih dari ambisi duniawi, bukan sekadar meninggalkan harta atau pangkat, melainkan membentuk qalb yang tidak tercemar kecintaan duniawi dan terbuka kepada ma'rifatullah melalui pengalaman spiritual yang mendalam.⁹

Sementara itu, dari kajian tentang karya Habib Abdullah al Haddad dalam penelitian *Konsep dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad dalam Kitab Risalah Adab Sulukil Murid*, terlihat bahwa al-Haddad menekankan pendekatan zuhud melalui praktik konkret seperti wirid, dzikir, tazkiyah an-nafs, dan pengendalian hawa nafsu

⁷ Ilham Defriono et al., "Zuhd and Minimalism in a Consumerist Society : Exploring Al-Ghazali and Fumio Sasaki's Thoughts", *Peradaban Journal of Religion and Society*, Vol. 2 Iss. 2 (2023), hlm. 151–163. DOI:10.59001/pjrs.v2i2.92.

⁸ Hurin'in, I. N. M., & Soleh, A. K., "Al-Ghozali and Hasan Al Bashri's Concept of Happiness to Improve Psychological Well Being", *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8 No. 1 (2023), 335–346.

⁹ Ahmad Fauzi, "Konsep Zuhud Menurut Al-Ghazali", *Proceeding International Seminar of Islamic Studies (INSIS)*, Vol. 5 No. 1, 2024, 1.

dalam pola kehidupan sehari-hari sebagai sarana menuju autentikasi spiritual dan keyakinan ukhrawi.¹⁰

Dengan membandingkan kedua pendekatan ini batiniah dan ritual praktis penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan aplikatif bagi pengembangan spiritualitas Islam modern yang moderat dan membumi, serta memperluas pemahaman umat Islam terhadap ma'rifatullah lewat lensa klasik dan kontemporer.¹¹

Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus menghadirkan kontribusi orisinal dalam khazanah pemikiran tasawuf, terutama dalam menjawab tantangan zaman modern yang seringkali mengabaikan aspek spiritualitas. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena mencoba menyandingkan dua pendekatan sufistik yang berbeda: pendekatan al-Ghazali yang bersifat reflektif filosofis, dan pendekatan al-Haddad yang bersifat praktis aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur akademik dan memberikan panduan ruhani yang relevan bagi umat Islam masa kini¹²

¹⁰ M. Iqbal Dayyani, Konsep dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad dalam Kitab Risalah Adab Suluk al-Murid (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 45

¹¹ Muhammad Arif & Muh. Fatkhan, *Al-Ghazali's Philosophical Theology and Its Relevance to the, Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 11 No. 1 2023), 1-20

¹² Muchammad Dahlan, dkk., "Telaah Ma'rifatullah dalam Pemikiran Al-Ghazālī dan Ibnu 'Arabī," *Jurnal Kawistara*, vol. 12, no. 3 (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2022), 221–238.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana konsep zuhud menurut Abdullah bin Alawi Al-Haddad dan Al-Ghazali ?
2. Bagaimana relevansi konsep zuhud sebagai jalan menuju *ma'rifatullah* menurut Habib Abdullah dan Al Ghazali ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep zuhud menurut Habib Abdullah al-Haddad dan Imam al-Ghazali, baik dari segi definisi, landasan spiritual, maupun aplikasinya dalam kehidupan keagamaan.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan pandangan antara Habib Abdullah al-Haddad dan Imam al-Ghazali dalam memahami konsep zuhud, khususnya dalam hubungannya sebagai jalan menuju *ma'rifatullah*.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang tasawuf dan psikoterapi, khususnya dalam pemahaman mengenai konsep zuhud dan kaitannya dengan *ma'rifatullah*. Dengan membandingkan pemikiran Habib Abdullah al-Haddad dan Imam al-Ghazali, penelitian ini memperkaya studi-studi sufistik dengan perspektif komparatif antara pendekatan praktis dan filosofis dalam memahami perjalanan spiritual menuju Allah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai konsep zuhud dalam perspektif Abdullah bin Alawi Al-Haddad dan Abu Hamid Al-Ghazali. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian tasawuf. Selain itu, bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai zuhud dalam kehidupan modern guna mencapai keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teori

Penelitian ini bertumpu pada dua konsep utama dalam spiritualitas Islam, yakni *zuhud* dan *ma'rifatullah*. Kedua konsep tersebut diposisikan sebagai poros dalam perjalanan ruhani seorang hamba menuju pengenalan dan kedekatan hakiki kepada Allah SWT. Dengan pendekatan komparatif, penelitian ini menggali pemikiran dua tokoh besar dalam khazanah tasawuf Islam: Imam al-Ghazali (w. 505 H) dan Habib Abdullah al-Haddad (w. 1132 H), dua figur yang mewakili dua pendekatan sufistik filosofis-reflektif dan praktis-aplikatif.

a. Konsep Zuhud

Secara umum, *zuhud* dimaknai sebagai sikap menjauhkan diri dari ketergantungan terhadap dunia dan kenikmatannya, bukan dalam

bentuk fisik semata, melainkan melepaskan kecintaan hati terhadap hal-hal duniawi. Zuhud menjadi landasan untuk membersihkan hati dari syahwat dan kesenangan sesaat agar hati dapat fokus menuju Tuhan. Dalam perkembangan modern, konsep ini mengalami reinterpretasi. Zuhud kini dipahami sebagai sikap spiritual untuk mengatasi krisis eksistensial yang disebabkan oleh materialisme dan hedonisme dunia modern. Menurut Rita Handayani, zuhud dalam konteks kontemporer bukanlah menolak dunia, tetapi menundukkan dunia agar tidak menguasai hati manusia.¹³

Imam al-Ghazali melihat zuhud sebagai hasil dari kesadaran ruhani yang dalam. Ia tidak sekadar mendefinisikannya secara asketis, namun sebagai proses batiniah yang berawal dari keinsafan terhadap fana-nya dunia. Dalam *Ihya' 'Ulum al-Din*, al-Ghazali menempatkan zuhud dalam rangkaian maqamat (tahapan ruhani), yang menjadi jalan pembuka untuk mencapai *ma'rifatullah*. Zuhud menurutnya adalah buah dari *tazkiyah al-nafs* (penyucian jiwa), yang dilalui melalui *mujahadah* (perjuangan melawan hawa nafsu) dan *riyadhah* (latihan ruhani).¹⁴ Ia bahkan menekankan bahwa orang yang masih terikat dengan dunia, betapapun relijius tampaknya, belum bisa sampai kepada pengenalan hakiki terhadap Allah.

¹³ Rita Handayani, "Zuhud di Dunia Modern: Studi atas Pemikiran Sufisme Fazlur Rahman," *Jurnal Al-Aqidah*, Vol. 11, No. 1 (Padang: UIN Imam Bonjol, 2023), 101.

¹⁴ Abdullah Abdullah, "Maqamat Makrifat Hasan al-Basri dan Al-Ghazali," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, Vol. 20, No. 2 (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022), 55.

Di sisi lain, Habib Abdullah al-Haddad dikenal sebagai sufi yang membumikan konsep-konsep besar tasawuf dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam *Risalatul Mu'awanah*, ia memberikan bimbingan konkret berupa wirid, amal rutin, dan penjagaan adab sebagai bentuk zuhud yang membumi. Al-Haddad tidak berbicara banyak tentang teori filsafat jiwa, tetapi lebih kepada penyederhanaan jalan spiritual melalui keteraturan ibadah, menjauhi kemewahan, dan memperbanyak dzikir.¹⁵ Dalam hal ini, zuhud tidak hanya menjadi proses batin, tetapi juga termanifestasi dalam perilaku dan rutinitas harian seorang muslim.

Keunikan pendekatan al-Haddad terletak pada keseimbangan antara tuntunan syariat dan ruhani. Ia tidak menekankan keterpisahan dari dunia secara ekstrem, melainkan mengajarkan bahwa keterlibatan dalam dunia tetap diperbolehkan selama hati tidak condong kepadanya. Hal ini menjadikan zuhud versi al-Haddad relevan dalam konteks umat Islam masa kini yang ingin tetap teguh dalam spiritualitas meski berada dalam dunia kerja dan sosial modern.

b. Konsep *Ma'rifatullah*

Ma'rifatullah merupakan klimaks dari perjalanan spiritual dalam tasawuf. Ia bukan sekadar pengetahuan tentang Allah yang bersifat intelektual, melainkan pengetahuan yang menyentuh dimensi

¹⁵ Muhammad, "Kontekstualisasi Praktik Zuhud bagi Kaum Profesional," *Al-Hikmah*, 79.

batin terdalam, hasil dari pembersihan diri dan ketundukan total, Al-Ghazali memandang bahwa *ma'rifatullah* hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang telah berhasil menyucikan hatinya dari pengaruh dunia. Dalam *Al-Munqidz min al-Dhalāl*, ia mengkritik filsafat dan teologi spekulatif yang menurutnya tidak dapat membawa manusia kepada pengetahuan sejati tentang Allah. Baginya, *ma'rifah* adalah pengalaman yang dicapai melalui cahaya hati (*nur al-qalb*) setelah melewati jalan *mujahadah*, dan zuhud merupakan salah satu kunci pembuka utama menuju pencerahan itu.¹⁶

Sebaliknya, Habib al-Haddad menekankan bahwa *ma'rifat* muncul sebagai buah dari konsistensi dalam berdzikir, menjaga adab, serta merawat hati dari sifat-sifat tercela. Melalui rutinitas wirid dan penjagaan syariat, ia percaya bahwa hati akan diterangi oleh cahaya ilahi yang kemudian membukakan rahasia kedekatan dengan Allah.¹⁷

Al-Haddad juga mengajarkan bahwa *ma'rifat* bukanlah sesuatu yang instan atau misterius, tetapi proses gradual yang dapat dijangkau oleh siapa pun yang serius dalam menjalani jalan Allah secara disiplin.

2. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merupakan sebuah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, membantu penelitian dapat diposisikan

¹⁶ Al-Ghazali, *Al-Munqidz min al-Dalāl* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005), hlm. 85.

¹⁷ Muhammad Hasyim, “Kontekstualisasi Praktik Zuhud bagi Kaum Profesional,” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 14, No. 2 (2022): 79–85.

penelitian, serta menampilkan orisinalitas dari penelitian, Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasikan maupun belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Latifah Sari pada tahun 2023 berjudul “Reaktualisasi Konsep Zuhud Ibnu Qayyim dalam Konteks Kehidupan Modern.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis teks serta pendekatan hermeneutika terhadap teks klasik. Data penelitian dikaji secara mendalam dari kitab *Madarijus Salikin* karya Ibn Qayyim al-Jawziyya dan kemudian dikaitkan dengan kondisi masyarakat kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibn Qayyim al-Jawziyya menolak pemahaman zuhud yang bersifat ekstrem, serta menekankan konsep zuhud aktif, yaitu tetap terlibat dalam kehidupan dunia namun menjaga hati agar tidak terikat pada kenikmatan duniawi. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan relevansi konsep zuhud dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial modern. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai konsep zuhud serta upaya melihat relevansinya dalam kehidupan modern. Adapun perbedaannya, penelitian Latifah Sari lebih menitikberatkan pada analisis deskriptif terhadap pemikiran Ibn Qayyim al-Jawziyya, sedangkan penelitian ini mengkaji konsep zuhud secara komparatif dengan

membandingkan pemikiran Abdullah bin Alawi Al-Haddad dan Abu Hamid Al-Ghazali, sehingga menghasilkan analisis yang lebih kritis dan komprehensif.¹⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi pada tahun 2022 berjudul “Zuhud dan Implementasinya pada Pondok Pesantren Al-Musyahadah.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang memadukan studi pustaka dan penelitian lapangan di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai zuhud diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian kitab klasik *Nashoihul Ibad* karya Nawawi al-Bantani dan *Al-Hikam* karya Ibn Ata Allah al-Iskandari. Selain itu, perilaku para santri juga mencerminkan nilai-nilai zuhud, seperti hidup sederhana dan memiliki akhlak yang baik, meskipun dalam praktiknya sebagian santri masih mengalami kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama menyoroti internalisasi nilai-nilai zuhud dalam kehidupan nyata, tidak hanya dalam tataran konsep atau teori. Adapun perbedaannya, penelitian Rahmi lebih menitikberatkan pada praktik kolektif kehidupan di lingkungan pesantren, sedangkan penelitian ini mengkaji konsep zuhud secara komparatif berdasarkan pemikiran dua tokoh tasawuf, yaitu Abdullah bin Alawi Al-Haddad dan Abu Hamid Al-

¹⁸ Latifah Sari, “Reaktualisasi Konsep Zuhud Ibnu Qayyim dalam Konteks Kehidupan Modern,” *Jurnal Fikrah* 12, no. 1 (2023): 98–99, <https://doi.org/10.22219/jf.v12i1.37211>.

Ghazali, serta mengaitkannya dengan pencapaian ma'rifatullah sebagai tujuan spiritual dalam tasawuf.¹⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Angriani paada tahun 2023 dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Zuhud dalam Mengatasi Hubbuddunya Perspektif Al-Ghazali*” metode yang digunakan kepustakaan (library research), analisis deskriptif, holistika, heuristika dengan mengkaji karya *Ihya' Ulumiddin* dan literatur pendukungnya. Hasil Al-Ghazali melihat zuhud sebagai jalan membebaskan qalb dari kecintaan dunia, sehingga mampu menolak materialisme dan hedonisme modern sebagai bentuk hubbuddunya. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama sama mengangkat pemikiran al-Ghazali tentang zuhud sebagai upaya spiritual batin. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya Tidak mengkaji al-Haddad sama sekali, serta tidak mengaitkan dengan praktik konkret ritual dan ma'rifatullah. Penelitian ini mengisi gap dengan membandingkan dua tokoh dan melihat output arah ma'rifat.²⁰

Keempat, penelitian yang digunakan Bakar & Manik pada tahun 2024 dalam penelitian yang berjudul “*Pemaknaan Hadis-Hadis tentang Zuhud di Media Sosial (Studi Kasus Aa Gym)*” metode yang digunakan kualitatif analisis isi (content analysis) terhadap postingan Instagram Aa Gym. Hasil Aa Gym menginterpretasikan hadits zuhud dengan menekankan spiritualitas dalam kehidupan sederhana, yang dikemas

¹⁹ Rahmi, “Zuhud dan Implementasinya pada Pondok Pesantren Al-Musyadah,” Jurnal Rausyan Fikr 18, no. 2 (Bandung: 2022): 135.

²⁰ Angriani, “Peran Zuhud dalam Mengatasi Hubbuddunya Perspektif Al-Ghazali,” *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, (UIN Imam Bonjol Padang 2023), 62.

dalam bahasa populer dan emosional, efektif menjangkau audiens luas. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama relevansi konsep zuhud dengan pendekatan ritual-spiritual dan sehari-hari. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya fokus konteks kontemporer digital dan figur publik modern; tidak menelaah tokoh klasik atau ma'rifatullah, tidak membandingkan dua tokoh ataupun mengaitkan zuhud dengan konsep ma'rifatullah. Penelitian ini mengkaji konsep zuhud secara filosofis dan tasawuf klasik, melalui pendekatan komparatif antara dua tokoh dari zaman berbeda.²¹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Qomaria pada tahun 2023 berjudul “Strategi Frugal Living dalam Pendidikan Islam Nonformal untuk Penguatan Nilai Zuhud dan Qana’ah.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi pada komunitas Muslimah di Sumobito, Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya hidup sederhana (*frugal living*) yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam mampu meningkatkan kesadaran akan sikap qana’ah dan zuhud di kalangan ibu muda. Hal tersebut berdampak pada terbentuknya pengelolaan keuangan yang lebih bijak serta terciptanya ketenangan batin dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada upaya menerapkan nilai-nilai zuhud dalam

²¹ Rudi Bakar dan Yulianus Manik, “Pemaknaan Hadis-Hadis tentang Zuhud di Media Sosial (Studi Kasus Aa Gym),” *Substantia: Jurnal Studi Islam* 26, no. 1 (Banda Aceh: 2024), 45.

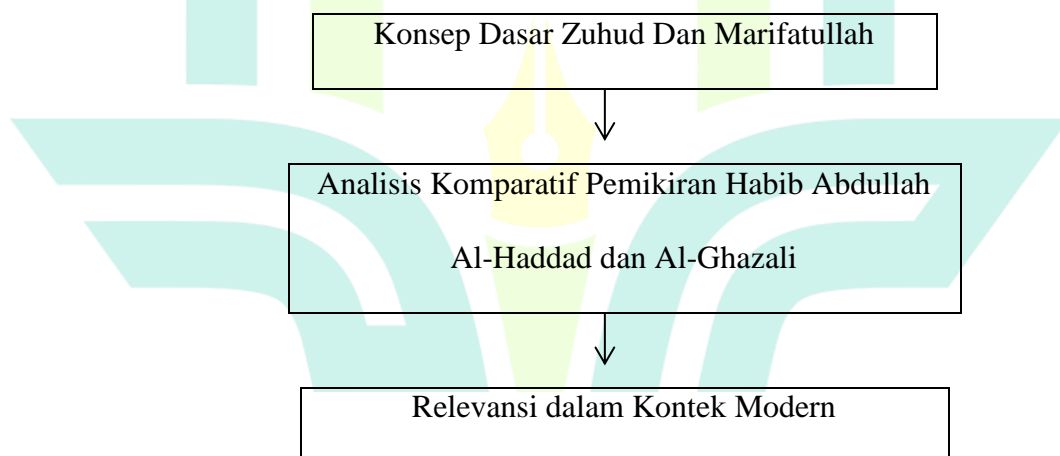
kehidupan sosial kontemporer. Adapun perbedaannya, penelitian Qomaria lebih berfokus pada pemberdayaan sosial perempuan dan penerapan gaya hidup Islami dalam konteks pendidikan Islam nonformal, serta menggunakan pendekatan empiris yang bersifat aplikatif. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada kajian komparatif konseptual terhadap pemikiran tokoh tasawuf, yaitu Abdullah bin Alawi Al-Haddad dan Abu Hamid Al-Ghazali, dengan menelaah konsep zuhud dalam karya klasik seperti *Ihya' Ulum al-Din* dan *Risalatul Mu'awanah*, serta mengkaji dimensi batiniah dan spiritualnya dalam kaitannya dengan pencapaian *ma'rifatullah*.²²

3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari pemahaman mendasar bahwa *zuhud* merupakan salah satu pilar utama dalam tasawuf yang mengantarkan seorang hamba menuju *ma'rifatullah*, yakni pengenalan batin yang mendalam terhadap Allah SWT. Dalam tradisi tasawuf, *zuhud* bukanlah sikap menjauhi dunia secara mutlak, melainkan sikap hati yang tidak terikat pada kenikmatan duniawi. Dunia tetap digunakan, namun hanya sebatas kebutuhan, bukan tujuan. Imam al-Ghazali menekankan bahwa *zuhud* adalah bentuk *mujahadah* untuk membersihkan jiwa dari cinta dunia melalui disiplin ruhani dan pengendalian hawa nafsu, sehingga *qalb* menjadi jernih dan mampu menangkap cahaya ilahi. Ia menyatakan bahwa

²² Qomaria, Siti, "Strategi Frugal Living dalam Pendidikan Islam Nonformal untuk Penguatan Nilai Zuhud dan Qana'ah," *Irsyaduna: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, Vol. 5, No. 2 (2023), 211.

ma'rifatullah tidak dapat dicapai kecuali setelah seseorang melalui proses pembersihan batin secara intensif. Sebaliknya, Habib Abdullah al-Haddad memandang bahwa *zuhud* harus diwujudkan secara praktis melalui kebiasaan dzikir, wirid harian, serta pengendalian adab dalam kehidupan sehari-hari. Ia menekankan pentingnya kontinuitas dalam ibadah lahir dan batin sebagai jalan untuk meraih keyakinan (*yaqin*) yang menjadi pintu menuju *ma'rifatullah*. Perbandingan antara pendekatan filosofis-reflektif Imam al-Ghazali dan pendekatan praktis-aplikatif Habib Abdullah al-Haddad menjadi penting untuk dikaji, terutama dalam menjawab kegersangan spiritual di era modern yang serba materialistis. Penelitian ini bertujuan untuk menggali relevansi dua pendekatan tersebut dalam membentuk jalan ruhani yang otentik dan aplikatif bagi pencari Tuhan di masa kini.²³



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

²³ Sirajuddin, "Tasawuf Praktis Habib Abdullah al-Haddad dalam Masyarakat Modern," *Jurnal El-Hikam* 5, No. 1 (Malang: 2021): 70–85

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis mendalam terhadap konsep zuhud dalam perspektif tasawuf. Penelitian ini menggunakan pendekatan tasawuf amali yang dikemukakan oleh Abu Hamid Al-Ghazali. *Tasawuf amali* menurut Abu Hamid Al-Ghazali merupakan pendekatan sufistik yang menekankan pada pengamalan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan menyucikan jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pendekatan ini mengintegrasikan antara ilmu dan amal, serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga mampu membentuk kehidupan yang seimbang antara aspek lahiriah dan batiniah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Fokus utama penelitian adalah menelaah konsep zuhud sebagai jalan menuju ma'rifatullah yang dikemukakan oleh Habib Abdullah al-Haddad dan Imam al-Ghazali melalui karya-karya mereka. Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa teks-teks klasik dan modern yang mengandung pemikiran sufistik kedua tokoh, sehingga analisis lebih menitikberatkan pada isi, makna, dan konteks pemikiran spiritual yang tertuang dalam literatur.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif, untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pemaknaan zuhud dan

ma'rifatullah oleh kedua tokoh, baik dari segi konsep, metode, maupun penerapannya dalam kehidupan spiritual.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikategorikan menjadi sumber primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari karya-karya asli kedua tokoh yang menjadi fokus kajian, yaitu Habib Abdullah al-Haddad dan Imam al-Ghazali. Karya Habib Abdullah al-Haddad yang dijadikan rujukan utama adalah *Risalatul Mu'awanah*, yang memuat ajaran praktis tentang zuhud dan langkah-langkah menuju *ma'rifatullah*. Sementara itu, karya utama Imam al-Ghazali yang dianalisis adalah *Ihya' 'Ulum al-Din*, yang mengupas zuhud sebagai bagian dari penyucian jiwa dan pencapaian pengetahuan batin terhadap Allah (*ma'rifatullah*). Karya-karya ini dianalisis secara tekstual untuk memahami pandangan masing-masing tokoh secara mendalam dan komparatif.

b. Data Sekunder:

Data sekunder mencakup literatur pendukung seperti buku-buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, skripsi, dan tesis dalam lima tahun terakhir yang membahas konsep zuhud, tasawuf, dan kajian tokoh. Sumber ini digunakan untuk memperkuat analisis, membandingkan pendapat, serta menambah konteks historis dan

kontemporer dalam pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Metode ini dipilih karena penelitian bersifat kualitatif dan berfokus pada kajian teks serta pemikiran tokoh-tokoh sufi, khususnya Imam al-Ghazali dan Habib Abdullah al-Haddad. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri, membaca, dan menganalisis secara mendalam karya-karya utama dari kedua tokoh, seperti *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* karya Imam al-Ghazali dan *Risālatul Mu'āwanah* karya Habib Abdullah al-Haddad. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber-sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel, skripsi, dan buku-buku yang relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi dengan metode kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menelaah secara mendalam gagasan-gagasan spiritual kedua tokoh serta memahami bagaimana konsep zuhud mereka menjadi jalan menuju ma'rifatullah. Analisis dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Mengidentifikasi konsep zuhud dan *ma'rifatullah* sebagaimana dipahami oleh Imam al-Ghazali dan Habib Abdullah al-Haddad melalui karya-karya utama mereka, seperti *Ihya' 'Ulum al-Din* dan

Risalatul Mu'awanah.

- b. Membandingkan pendekatan filosofis-reflektif al-Ghazali dengan pendekatan praktis-aplikatif al-Haddad dalam memaknai jalan ruhani menuju ma'rifatullah.
- c. Menganalisis relevansi pemikiran keduanya terhadap kebutuhan spiritual masyarakat modern, termasuk dalam konteks krisis nilai dan konsumtivisme global..

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menelaah dan mengkaji data secara sistematis untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Proses analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antar data sehingga peneliti dapat menginterpretasikan fenomena yang diteliti secara mendalam. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat mengungkap makna yang tersirat dalam berbagai sumber data serta memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara komprehensif.²⁴

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab utama yang tersusun secara sistematis untuk menganalisis konsep zuhud dalam menuju *ma'rifatullah* serta relevansinya di era modern:

Bab I: Pendahuluan merupakan gambaran umum dari keseluruhan data yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian,

²⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 247–249

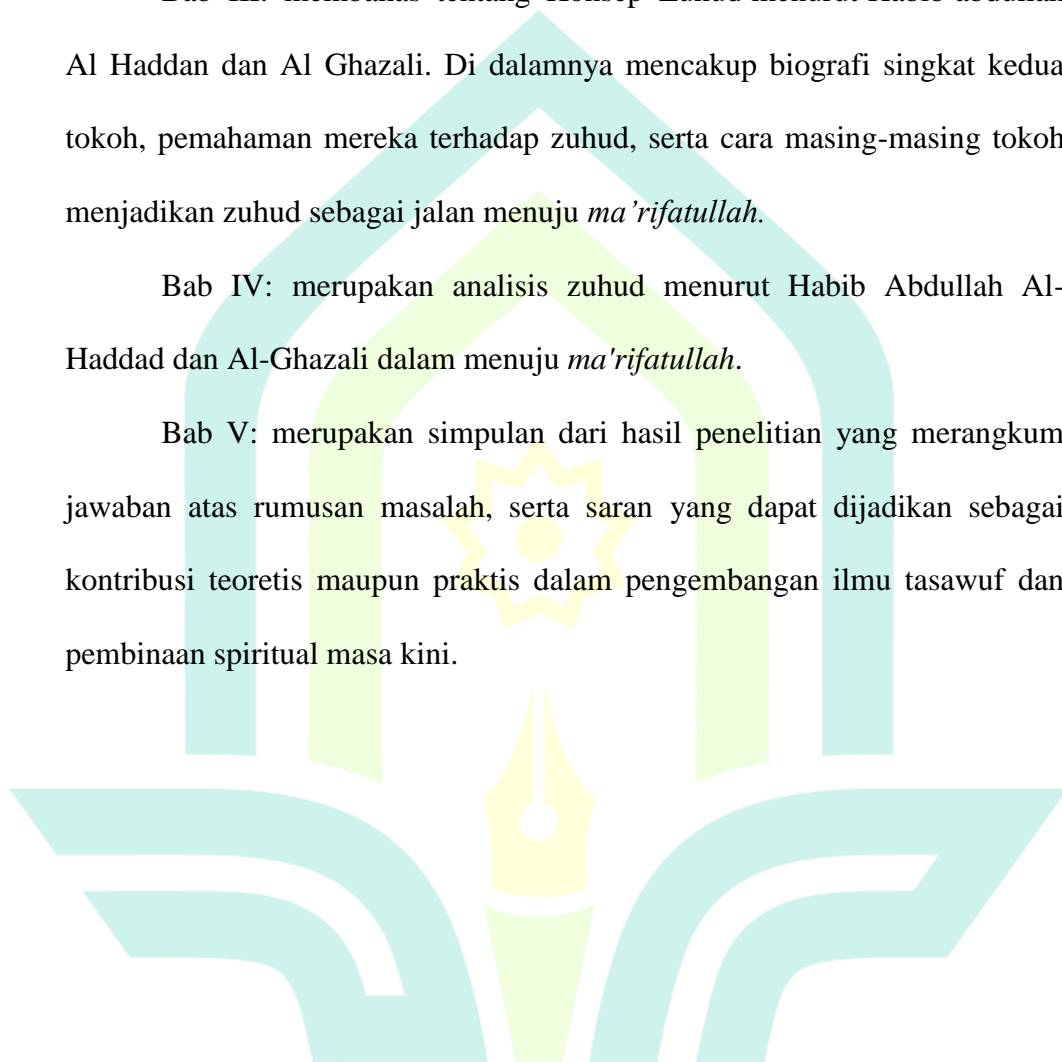
manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: membahas landasan teori didalamnya membahas tentang konsep zuhud dan *ma'rifatullah*.

Bab III: membahas tentang Konsep Zuhud menurut Habib Abdullah Al Haddad dan Al Ghazali. Di dalamnya mencakup biografi singkat kedua tokoh, pemahaman mereka terhadap zuhud, serta cara masing-masing tokoh menjadikan zuhud sebagai jalan menuju *ma'rifatullah*.

Bab IV: merupakan analisis zuhud menurut Habib Abdullah Al-Haddad dan Al-Ghazali dalam menuju *ma'rifatullah*.

Bab V: merupakan simpulan dari hasil penelitian yang merangkum jawaban atas rumusan masalah, serta saran yang dapat dijadikan sebagai kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan ilmu tasawuf dan pembinaan spiritual masa kini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah disampaikan dan dikemukakan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Habib Abdullah al-Haddad dan Imam al-Ghazali sama-sama menegaskan bahwa *zuhud* bukanlah penolakan terhadap dunia, melainkan pengendalian hati dari kecintaan duniawi agar seluruh aktivitas manusia berorientasi kepada Allah. Habib Abdullah al-Haddad menekankan *zuhud* sebagai praktik kesederhanaan hidup yang nyata dan sosial, menuntun manusia agar hidup sederhana, tenang, dan bermanfaat bagi sesama. Sedangkan Imam al-Ghazali menempatkan *zuhud* dalam konteks penyucian batin yang mendalam (*tazkiyatun nafs*) dan proses menuju kesadaran. Meskipun berbeda dalam pendekatan al-Haddad dengan aspek praktis dan moral, sementara al-Ghazali dengan dimensi filosofis dan psikologis keduanya memiliki tujuan spiritual yang sama, yaitu membebaskan manusia dari keterikatan dunia untuk mencapai *ma'rifatullah*, pengetahuan sejati tentang Allah yang bersifat batiniah dan transendental.

Konsep *zuhud* dari kedua tokoh tersebut memiliki relevansi tinggi terhadap kehidupan modern yang sarat materialisme, hedonisme, dan krisis spiritual. *Zuhud* ala al-Haddad dapat dijadikan pedoman etika sosial dan gaya hidup sederhana, sedangkan *zuhud* ala al-Ghazali menjadi landasan introspektif untuk pengendalian diri dan kesehatan spiritual. Dengan mengamalkan nilai-nilai *zuhud* seperti kesederhanaan, keikhlasan, dan ketenangan batin manusia modern dapat

menemukan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan orientasi akhirat, serta mencapai kebahagiaan sejati melalui kedekatan kepada Allah SWT.

B. Saran

1. Bagi masyarakat umum, nilai-nilai zuhud perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengendalian diri, kesederhanaan, serta keikhlasan dalam menjalani kehidupan. Dengan menerapkan sikap zuhud, diharapkan masyarakat mampu menghindari sikap berlebihan terhadap kenikmatan dunia serta tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif yang dapat mengaburkan tujuan hidup yang hakiki.
2. bagi lembaga pendidikan dan lembaga dakwah, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai zuhud dan ma'rifatullah dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kajian akhlak dan tasawuf. Upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran spiritual yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan perilaku, sehingga ajaran tasawuf tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata untuk membentuk pribadi yang religius dan berakhlak mulia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai konsep zuhud dalam perspektif tasawuf. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti penelitian lapangan atau kajian terhadap tokoh-tokoh tasawuf lainnya, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang tasawuf dan spiritualitas Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad. 2019. Fana' dan Zuhud dalam Tradisi Tasawuf: Analisis Epistemologis. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 8(2), 129–140.
- Ahmad, S. (2021). *Konsep Zuhud Dalam Pemikiran Tasawuf: Studi Komparatif Al-Ghazali dan Al-Haddad*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ainiyah, N. (2021). *Zuhud dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis serta Relevansinya dalam Kehidupan Modern*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Alfachriyah. 2021. *Kezuhudannya al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad*. Al-Fachriyah. org.
- Ali, M. 2019. Tahapan spiritualitas dalam tasawuf. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 150–165.
- Artika, L. 2023. Biografi tokoh tasawuf Al-Ghazali. *Jurnal Aksara Global*, 1(2), 29–55. Bandar Lampung: Aksara Global.
- Aziz, A. 2019. Hakikat Ma'rifatullah dalam tradisi tasawuf klasik. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 5(2), 77–92.
- Aziz, A. A., Budiyanti, N., & Ahmad, N. 2020. Pendidikan Islam sebagai upaya Ma'rifatullah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 174–186.
- Faridah, A. 2023. Perjalanan Pemikiran Tasawuf Imam al-Ghazali dalam Pendidikan Islam: Dari Takhalli hingga Tajalli. *Launul Ilmi: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 1(2), 100–110.
- Fathurrahman, A. 2022. Zuhud sebagai Strategi Spiritualitas Modern: Analisis terhadap Relevansi Pemikiran Al-Haddad dan Al-Ghazali. *Jurnal Studi Keislaman dan Psikologi*, 10(2), 145–160.
- Fauzi, M. 2022. Aktualisasi konsep zuhud al-Ghazali dalam kehidupan sosial kontemporer. *Jurnal Studi Islam Nusantara*, 4(2), 58–70.
- Fawaid, M. 2022. Konsep Zuhud dalam Kitab An-Nashaihu Diniyyah Karya Habib Abdullah al-Haddad. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 10(2), 40–50.

- Fikri Ihsan Ma'rifatulloh. 2023. Peran Pendidikan Tasawuf dalam Membentuk Generasi-Z yang Berkarakter Islami. Gunung Djati Conference Series, Vol. 19.
- Fitriyah, N. (2020). Konsep Zuhud Dalam Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Gaya Hidup Modern. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(2), 112–127. <https://doi.org/10.24042/isi.v5i2.7632>
- Formosa Journal. 2022. Konsep pengenalan Allah (Ma'rifatullah) implikasinya terhadap pendidikan agama Islam. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 4(1), 35–49.
- Fuadi, M. A. 2021. Profile of Abdullah bin Alawi al-Haddad. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 5(2), 79–92.
- Hadi, & Amin, S. M. (2019). Penerapan konsep zuhud dalam konteks modern: Tinjauan teoretis. *Jurnal Keislaman Kontemporer*.
- Hakim, L. 2021. Aktualisasi nilai zuhud Habib Abdullah al-Haddad dalam kehidupan modern. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 5(1), 44–56.
- Halimah, S. 2025. Tasawuf untuk masyarakat modern. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 5(1), 88–95.
- Hamid, M. A. (2021). Spiritualitas Zuhud: Kritik atas Gaya Hidup Materialistik. *Jurnal Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, 12(1), 55–70.
- Hanif, M. A. (2022). Konsep Zuhud dalam Perspektif Tasawuf: Kajian atas Pemikiran Al-Haddad dan Al-Ghazali. *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Islam*, 3(1), 89–105.
- Harahap, F. A. T. 2025. Pemikiran ekonomi Al-Ghazali. *Jurnal Ekonomika*, 7(1), 1–15. Surabaya: Universitas 45 Surabaya.
- Hasbiyallah, & Ihsan, M. N. 2019. Konsep pengenalan Allah (Ma'rifatullah) dan implikasinya dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 1–14.
- Hidayat, R. 2022. Nilai kesederhanaan dan relevansinya dalam konsep zuhud al-Haddad. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 10(1), 33–45.
- Huda, A. (2020). Perbandingan Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 101–116.

- Ibrahim, R. 2021. Syariat, thariqat, dan hakikat: Integrasi dalam epistemologi tasawuf. *Jurnal Teologi Islam*, 10(2), 201–219.
- Irfan, A. 2023. Epistemologi Ma'rifatullah dalam Pemikiran Al-Ghazali: Analisis Rasionalitas dan Pengalaman Spiritual. *Jurnal Studi Islam dan Filsafat*, 15(1), 27–44.
- Isabela, I. 2025. Konsep Ma'rifatullah dalam Tasawuf: Jalan Menuju mari'fatullah. *Jurnal Ilmiah Cendekia Nusantara*, 5(1), 100–115.
- Islami. co. 2023. Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad: Ulama produktif yang karyanya dibaca dunia.
- Kholis, M. Nur. 2020. Dimensi Zuhud dalam Tasawuf dan Relevansinya bagi Kehidupan Modern. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 10(1), 43–52.
- Larasati, D. (2022). Aspek Sufisme Imam al-Ghazali dalam Kitab Al-Munqidz Min al-Dhalal. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lubis, A. H. (2021). Zuhud dan Ma'rifatullah: Pemikiran Spiritual dalam Tradisi Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'w, A. 2023. Konsep Takhalli, Tahalli, dan Tajalli dalam Tradisi Tasawuf. *Jurnal LP2M SAS Babel*, 7(2), 114–125.
- Mansur, M. (2023). Relevansi Konsep Tasawuf Imam al-Ghazali Terhadap Problem Spiritualitas di Era Modern. *Jurnal Tasawuf Nusantara*, 7(1), 60–75.
- Mansur, Y. 2023 Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi dan Syaikh Nawawi Al-Bantani. Raden Intan Universit
- Maulida, A. 2020. Tasawuf Sebagai Terapi Kejiwaan di Era Modern. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/jpi.v6i1.5187>
- Miftahuddin, Ahmad. 2021. Zuhud dalam Perspektif Tasawuf: Antara Moralitas Sosial dan Spiritualitas Individu. *Jurnal Penelitian Agama*, 22(2), 110–120.
- Munir, M. (2023). Praktik Zuhud dalam Tasawuf Kontemporer: Studi Literatur Kritis. *Jurnal Sufi dan Modernitas*, 8(1), 33–47. <https://doi.org/10.31002/sufimodern.v8i1.1045>

- Muqit, A. 2020. Makna zuhud dalam kehidupan perspektif tafsir al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Quran, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 1(2), 150–160.
- Muslih, M. 2020. Tasawuf Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan kehidupan modern. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 16(1), 40–52.
- Mutholingah, S, & Zain, B. 2021. Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah al-Nafs) dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama Islam. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15–25.
- Nabhan, A. (2022). Rekonstruksi Konsep Zuhud: Studi Komparatif Al-Ghazali dan Spiritualitas Modern. *Jurnal Filsafat dan Tasawuf Islam*, 4(1), 25–38.
- Nidzomuddin, M. 2023. Implementasi Nilai Zuhud Menurut Habib Abdullah al-Haddad dalam Konteks Kehidupan Modern. *Jurnal Spiritualitas Islam*, 5(1), 20–30.
- Nuraini. 2020. Transformasi Zuhud dari Orientasi Duniawi ke Orientasi Ilahi. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 65–75.
- Nuralifah, Y. (2020). Metode Studi Pustaka dan Relevansinya dalam Kajian Keislaman. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(2).
- Nurhaliza, A. 2023. Internasionalisasi Nilai-nilai Tasawuf dan Relevansinya terhadap Persoalan Problematis Manusia di Era Modern. *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 19.
- Putra, D., & Sulaiman, F. 2022. *Makna Zuhud dalam Perspektif Tasawuf Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Fikrah Ilmi.
- Rofiq, M. (2020). Aktualisasi Zuhud dalam Kehidupan Modern: Tinjauan terhadap Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al-Tasawuf*, 6(1), 73–90.
- Rohman, R., Wahab, A. A., & Islam, M. H. 2023. Konsep Tasawuf Imam Al-Ghazali dari Aspek Moral dalam Kitab Bidayatul Hidayah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 50–60.
- Sholeh, A. 2019. Konsep zuhud dalam tasawuf Habib Abdullah al-Haddad. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 120–132.
- Sholeh, N. 2021. Aktualisasi Ma'rifatullah dalam kehidupan modern. *Jurnal Studi Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 14(2), 45–50.

- Sirajuddin, S. (2021). Tasawuf Praktis Habib Abdullah Al-Haddad dalam Masyarakat Modern. *Jurnal El-Hikam*, 5(1), 70–85.
- Sulaiman, R. 2024. Ma'rifatullah sebagai Pengalaman Spiritual Eksistensial: Telaah Pemikiran Tasawuf Klasik Habib Abdullah Al-Haddad. *Jurnal Tasawuf Nusantara*, 12(1), 51–68.
- Syaifudin, A. 2021. Tazkiyatun nafs perspektif al-Ghazali. *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 9(1), 68–77.
- Tadris. 2024. Peran dan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam pendidikan Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 74–80. Tuban: IAINU Tuban.
- Waryanto, M., 2018 “Pengaruh Pemikiran Imam Al-Ghazali terhadap Pemikiran Umar Ibnu Ahmad Baraja Tentang Materi Pendidikan Akhlak Anak,” *Jurnal Pendidikan dan Akhlak Islam* 14, no. 1
- Yunus, M. 2020. Tazkiyah al-nafs sebagai jalan menuju ma'rifatullah. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 12(1), 40–55.
- Yusuf, M. (2024). Zuhud dalam Perspektif Habib Abdullah Al-Haddad dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Kajian Keislaman Kontemporer*, 2(2), 51–66.
- Yusuf, M. 2022. Dimensi Spiritual dalam Tasawuf: Telaah Konsep Takhalli, Tahalli, dan Tajalli. *Jurnal Al-Hikmah*, 7(2), 110–120.
- Zainuddin, A.2020. Konsep ma'rifat dalam tasawuf: Kajian epistemologi sufistik. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 7(2), 115–132.
- Zawiyah Jakarta. 2025. Biografi singkat al-Imam al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad.